

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menambah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, informasi dan komunikasi. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar disekolah. Disamping itu, Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata-mata pelajaran lain. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD lebih Menekankan kepada keterampilan Menulis. Karena menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Dikatakan demikian karena tampak siswa di SD yang tidak mampu menulis dengan baik. Sehubungan dengan itu, keterampilan berbahasa mutlak diperlukan dalam mencapai berbagai kebutuhan hidup.

Ada beberapa alasan siswa belajar menulis. Menulis dianggap sebagai proses ataupun hasil. Santosa ( 2006 : 3.6 ) mengatakan Bahasa Indonesia perlu dipelajari karena : (1) Selalu digunakan untuk berbagai keperluan. (2) dapat menunjang keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam berbagai kesempatan. (3) meningkatkan kemampuan informasi dan komunikasi. (4) dapat mengembangkan karya sastra.

Beberapa alasan tersebut, maka jelaslah bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu guru harus mutlak terampil, dalam arti mudah memahami informasi lisan maupun tulisan dan dapat menyatakan informasi secara tepat baik lisan maupun tulisan. bahasa lisan adalah

bahan yang dihasilkan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam bahasa lisan, kita berurusan dengan tata bahasa, kosakata, dan lafal. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide. Bahasa lisan menggunakan ucapan umumnya pendek-pendek, terputus-putus, dan bahasa lisan cenderung memunculkan kosakata percakapan, seperti *tapi, gimana, gini, sih, oh, ya, dong, dan sebagainya*. Begitu juga bahasa tulisan perlu lebih cermat. Hal ini karena pihak yang diajak komunikasi tidak berhadapan langsung. Dalam ragam tulisan kita harus mengungkapkan pikiran, ide-ide secara lengkap. Misalnya : *saya setuju sekali terhadap pendapat Anda*.

Keterampilan menulis, salah satu keterampilan yang kompleks dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan menulis karangan diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan tidak lain adalah suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Di Sekolah Dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca dan berhitung.

Tujuan tulis menulis atau karang mengarang adalah untuk mengungkapkan perasaan sikap dan isi pikiran secara jelas kepada para pembaca. Oleh sebab itu, ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan dalam menulis karangan, misalnya pertama-tama pengarang harus mempunyai objek yang ingin dibicarakan; bila ia sudah menemukan objek itu maka ia harus memikirkan dan

merenungkan gagasan atau idenya secara jelas. Ini dapat dilihat masih sedikit siswa yang memperoleh nilai bahasa Indonesia di atas 60 ( < 60 ). Ini terjadi karena kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan motivasi agar siswa tidak tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Masih terdapat guru dalam memberikan pengajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode dan pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat PPL berlangsung, pada guru kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Hal ini terbukti dari siswa kurang mampu menulis karangan ke dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar, masih banyak terdapat kesalahan penulisan huruf besar, tanda baca, penulisan paragraf dan metode guru masih terfokus ke pada metode ceramah, sehingga siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk karangan. Pada hal dalam kehidupan sehari-hari para siswa tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa dan menulis. Selain itu ada kecenderungan pada siswa bahwa pembelajaran bahasa dirasakan membosankan. Karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya terfokus pada metode ceramah sehingga siswa hanya dapat memahami teori tetapi tidak mampu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk karangan.

Berhubung fenomena di atas maka untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan penulis mencoba model pembelajaran PAKEM ( Pembelajaran

Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan ). Menurut Sagala ( 2010 : 57 ) PAKEM memiliki kelebihan yaitu (a) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. (b) Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya. (c) Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas. (d) Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. (e) Mental dan fisik peserta didik akan terarah secara optimal. Dengan demikian, siswa benar-benar lebih asyik belajar dan betah tinggal dikelas, guru juga diharapkan untuk menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran atau manajemen kelas bervariasi, mengatur kelas, dalam suasana yang menyenangkan, selalu berupaya untuk menyiapkan dan menggunakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran sehingga pembelajaran benar-benar menyenangkan. Dengan pembelajaran PAKEM, memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa untuk lebih mencoba, mengkritik, bertanya, mengemukakan pendapat serta membantu kemampuan berfikir dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan bebas.

Berdasarkan alur pikir tersebut di atas bahwa model pembelajaran PAKEM dapat mewujudkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil sebuah judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bebas dengan Model Pembelajaran PAKEM Siswa Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang disampaikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis karangan membosankan.
2. Metode mengajar guru berfokus metode dan pendekatan yang belum bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
3. Banyak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf besar, tanda baca, dan penulisan paragraf.
4. Sulit menuangkan ide ke dalam bentuk karangan bebas.

### **1.3. Pembatasan masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan waktu dan dana agar tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, adapun pembatasan masalah yaitu :

Meningkatkan kemampuan menulis karangan bebas dengan pembelajaran PAKEM siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan bebas bagi siswa kelas V SD ?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan bebas setelah menggunakan pembelajaran PAKEM siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.
- b. Membuat siswa lebih kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui model PAKEM pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru menerapkan model PAKEM.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman menjadi guru dan untuk dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.